BAB II

SEJARAH BERDIRINYA DINASTI GOLDEN HORDE

A. Sekilas Sejarah Bangsa Mongol

Kemunculan bangsa Mongol di bawah pimpinan Jenghis Khan merupakan bagian dari sejarah dunia yang menarik. Sulit dipastikan secara persis dari daerah mana asal mula bangsa Mongol muncul. Profesor Onon menyebutkan bahwa wilayah asal mula bangsa Mongol adalah stepa/padang rumput luas yang dibatasi danau Baikal di utara dan gurun Gobi dan negeri Tanggut di sebelah selatan. Di sebelah Timur berbatasan dengan dinasti Liao dan dinasti jin. Sedangkan untuk bagian barat, stepa ini berbatasan dengan Uighur. [1]

Manusia Mongol seperti bangsa nomad yang lain, hidup dalam pengembaraan dan tinggal di perkemahan. Hidup sederhana dengan berburu binatang, menggembala domba, dan memakai kulit binatang untuk menutupi aurat. Mereka hidup dalam keadaan kotor dan tidak bersih. Budaya perampokan sudah menjadi perilaku umum bagi mereka. Sebagian kecil mereka menganut cabang kristen Nestorian dan Samaniah, terdapat pula penganut Buddha, namun pada umumnya orang-orang Mongol adalah penyembah matahari.[2]

Bangsa Mongol memang tidak beradab, namun mereka merupakan bangsa yang pemberani, sabar, ahli perang, dan tahan menderita serta mampu menghadapi tekanan musuh. Mereka adalah bangsa pejuang dengan dengan fisik

---

[1] Urgunge Onon, *The Secret History of the Mongols*: *The Life and Times of Chinggis Khan* (Oxon: Routledge Curzon Press, 2001), 2.
[2] Michael Burgan, *Great Empires of the Past:Empire of the* Mongols (New York: Facts On File, Inc , 2005), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kuat, pemberani, sabar, tahan sakit dan tekanan dari musuh dan yang paling menonjol adalah mereka sangat patuh kepada kepala suku atau pimpinan.

Sementara dari sumber lain menyatakan bahwa bangsa Mongol berasal dari daerah pegunungan Mongolia yang membentang dari Asia Tengah sampai Siberia Utara, Tibet Selatan, dan Manchuria Barat, serta Turkistan Timur. Mereka bukan bangsa nomad stepa seperti bangsa atau suku nomad yang lain, yang pada umumnya pindah dari satu stepa ke stepa yang lain, walaupun mereka menguasai banyak stepa karena kemampuan mereka berperang dan ketangkasan mereka dalam menunggang kuda.[3]

Terlepas dari mana bangsa Mongol Berasal, satu hal yang perlu diingat, bahwa bangsa Mongol yang jelas bukan merupakan ras yang sama dengan bangsa China. Mereka adalah keturunan ras campuran antara Persia dan Turki, sebuah ras yang kini disebut Ural-Altik. Mereka adalah bangsa nomad di Asia yang oleh Yunani disebut Scythian.

B. Ekspansi bangsa Mongol

Membahas tentang sejarah bangsa Mongol, tentu kita tidak bisa terlepas dari pembahasan tentang Jenghis Khan. Dikarenakan keberadaan seorang Jenghis Khan inilah yang menjadi lantaran bagi bangsa Mongol bisa tampil dalam panggung sejarah dunia. Jenghis Khan lahir pada tahun 1162 M di Daylam Buldagha, terletak di tepi Sungai Onon, Mongolia, dengan nama lahir Temujin. Ayahnya bernama Yesugei. Yesugei merupakan pemimpin dari salah satu suku di

[3] C E Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Penerbit Mizan, 1993), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mongol, yakni suku kiyat. Dengan kemampuannya memimpin, ia terkadang juga mengorganisir tetangga-tetangga suku tersebut. Pada masa itu Yesugei termasuk salah satu diantara orang yang berpengaruh dan memiliki kekuatan di stepa Mongol.

Latar belakang pemberian nama Temujin, karena pada tahun kelahirannya, ayah Temujin berhasil mengalahkan salah satu suku Tartar yang kuat dan membunuh pemimpin mereka yang bernama Temujin Uji pada tahun 1162 M. Pada tahun itulah lahir anaknya yang kemudian ia namakan Temujin yang artinya adalah besi atau baja yang kuat. [4] Sudah menjadi kebiasaan bagi bangsa Mongol, seorang ayah memberi nama anaknya sama dengan nama musuh yang pernah dikalahkannya. Kebiasaan ini bertujuan supaya nama anak tersebut bisa menjadi kenangan akan kesuksesan yang pernah diraih oleh seorang ayah.[5]

Perkawinan usia dini secara adat digemari di kalangan bangsa Mongol, maka Yesugei mengawinkan putranya, Temujin dengan putri dari suku Unghir pada usia tiga belas tahun. Walaupun ayah gadis tersebut menyatakan bahwa gadis tersebut masih sangat muda, yakni baru berusia sembilan tahun, namun Temujin tetap diundang untuk melihatnya secara adat. Akhirnya Temujin menikahi gadis yang bernama Bortay tersebut. Dalam adat kebiasaan bangsa Mongol, istri yang masih belum cukup umur, harus tinggal di rumah orang

---

[4] Terdapat perbedaan pendapat tentang tahun kelahiran Jenghis Khan. Kalangan ahli sejarah Persia menyatakan ia lahir pada tahun 1155 M, sedangkan sejarawan China mencatat tahun 1162 M. Di antaranya yang paling diperdebatkan adalah tahun 1155, 1162, dan 1167 M. Akan tetapi merujuk pada kematiannya di tahun 1227 M dengan usia 66 tahun, maka barangkali lebih tepat Chengis Khan lahir pada tahun 1162 M

[5] Sam Djang, *Genghis Khan: Sang Penakluk*, terj. Reni Indardini (Yogyakarta:Bentang, 2010), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuanya. Oleh karena itu, Yesugei meninggalkan Temujin di rumah mertuanya untuk menemani istrinya tersebut.

Pernikahan Temujin seolah menjadi awal dari kesulitan hidup yang harus dihadapinya. Kesulitan langsung dihadapi ketika ayahnya sedang dalam perjalanan pulang dari kemah suku Unghir. Yesugei diracun setelah dijebak, oleh musuhnya dari suku Tartar, yang pemimpinnya dulu pernah ia bunuh dalam perang. Dengan demikian suku Tartar dapat membalas dendam atas kematian pemimpin mereka, Temujin Uji.[6]

Temujin yang seharusnya tetap menemani istrinya akhirnya pulang kembali ke perkemahan sukunya. Sebagai ahli waris dari ayahnya Temujin harus segera mengondisikan sukunya dan mengambil alih kepemimpinan suku kiyat. Akan tetapi karena usianya yang masih sangat muda, banyak anggota yang tidak percaya akan kepemimpinannya dan keluar dari suku kiyat. Bahkan ia dan keluarganya mengalami beberapa kali percobaan pembunuhan dari mantan anggota suku kiyat.[7] Dengan semangat yang tinggi, sabar, dan gaya kepemimpinan yang baik, yang ia pelajari dari ayahnya, serta dorongan, dan asuhan yang sangat baik dari ibundanya, maka Temujin dapat mengatasi semua tantangan dan berhasil menyatukan kembali sukunya.

Masalah baru muncul, orang-orang Merkit menculik istri Temujin, Bortay. Temujin gusar dan merasa harga dirinya terinjak, karena penculikan terhadap istrinya. Dengan kemampuan diplomasinya, Temujin kemudian mengadakan

[6] Ibid., 151.
[7] Ibid., 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjanjian dengan beberapa kepala suku. Salah satu kepala suku tersebut adalah Tughril, kepala suku Kerait. Tughrl adalah orang terkuat di dataran Mongol saat itu. Akhirnya Temujin bisa mengalahkan suku Merkit di medan perang dengan kemenangan mutlak dan kembalilah Bortay di sisinya.[8]

Penyelesaian drama penculikan Bortay berakhir dengan keberhasilan. Mungkin dari sini pulalah muncul kesadaran dari seorang Temujin yang telah mengalami banyak kesusahan dalam hidupnya. Kesusahan itu tidak lain diakibatkan oleh perang tak berkesudahan antara sesama bangsa Mongol, sehingga muncul cita-cita untuk mempersatukan seluruh bangsa Mongol dalam satu kekuasaan.[9] Untuk mewujudkan cita-citanya Temujin mulai melatih tentara dengan latihan yang keras, disiplin ketat, dan penuh semangat. Hal ini dapat dilaksanakan karena bantuan dari sahabatnya, Tugril yang seterusnya bekerja sama dengan baik dan menghadapi serangan-serangan dari musuh-musuhnya yang lain.

Selain mampu mengalahkan musuh-musuhnya, Aliansi antara Temujin dan Tugril juga berhasil membuat perjanjian persahabatan dengan penguasa Keen di China Utara. Ia juga mampu menghadapi serangan dari Jamuka, musuh bebuyutan yang awalnya mampu mengalahkan Temujin. Kemenangan demi kemenangan telah membuat Temujin bertambah kuat dan populer sebagai penguasa. Musuh-musuhnya dari suku-suku yang lain menjadi takut dan menyatakan tunduk. Suku Nayman, Merkit, Kereit dan lain-lain yang sebelumnya

[8] Ibid., 288.
[9] Ibid., 315.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersatu di bawah pimpinan Jamuka, akhirnya mampu ditaklukkan oleh Temujin. Setelah itu tidak ada suku-suku Mongol dan musuh lain di sekitarnya yang berani menentang Temujin.

Temujin dengan semua pencapaiannya merasa belum puas dengan kesuksesan berupa pengakuan dari suku-suku tersebut, baik suku-suku yang ia kalahkan maupun dari para kepala suku yang telah mengikat persahabatan dengannya dan telah membantunya di medan perang. Oleh karena itu, pada 1206 M, di Karakuram (Karakorum) dilaksanakan *quriltay*, sebuah majelis atau sidang para kepala suku dan para tetua suku bangsa Mongol untuk pemilihan pemimpin (khan/ khan agung), pemberian penghargaan kepada anggota suku bangsa mongol yang berprestasi atau berjasa, perencanaan perkara-perkara militer dan perkara lainnya. Dalam *quriltay* tersebut dihasilkan kesepakatan untuk mengangkat Temujin sebagai pemimpin tertinggi bangsa Mongol.[10]

Dari *quriltay* inilah kiprah bangsa Mongol dalam mewarnai sejarah dunia berawal. Temujin yang diangkat sebagai khan agung bangsa Mongol mengambil gelar sebagai Jenghis Khan, yang mengandung arti ”Penguasa yang Agung atau Pemimpin seluruh manusia”. Gelar ini sekaligus menunjukkan cita-cita dari seorang Temujin yang selain untuk menyatukan bangsa Mongol yang sebelumnya terus menerus saling berperang, temujin juga bercita-cita agar bangsa Mongol yang telah disatukannya bisa menyatukan dunia.[11]

---

[10] Alison Behnke, *The conquests of Genghis Khan* (Minneapolis: Twenty-First Century Books, 2008), 59.
[11] Djang, *Genghis Khan*, 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak saat itu Jenghis Khan meletakkan semua aspek kehidupan bangsa Mongol di bawah *Yasaq,* sebuah badan hukum yang berisi berbagai kode etik atau norma-norma dari semua suku dan peraturan-peraturan kemiliteran. Hukum itu menuntut kepatuhan penuh pada Jenghis Khan, serta hukuman tanpa ampun bagi yang bersalah. Melalui *Yasaq,* ia mampu memegang komando dan mampu menyatukan kumpulan suku yang bisa dikatakan masih primitif, serta menjadikannya sebagai mesin perang yang sukses.

Setelah memperkuat posisinya, baik secara khusus terhadap bangsa Mongol sendiri maupun secara umum terhadap bangsa lain, ambisi Jenghis Khan sebagai seorang penakluk, dan pemimpin besar dimulai dengan invasi-invasi terus menerus. Kejeniusan Jenghis Khan dan keberanian orang-orang yang loyal padanya menjadikan dominasi kekuasaannya meluas secara sangat cepat ke seluruh Mongolia dan daerah-daerah tetangganya, sehingga wilayah kekuasannya meliputi dataran China di timur, perbatasan Iran di kawasan timur tengah, sampai Khawarizam di Asia Tengah, yang luasnya meliputi Persia hingga Transoxiana. Kemenangan yang gilang-gemilang dalam invasi- invasi tersebut, karena strategi perang yang jitu, maka ia juga merupakan pemimpin militer yang hebat.

Langkah yang ditempuh Jenghis Khan dalam melakukan Ekspansi adalah dengan langkah, ia mengirim utusan-utusan pada para pesaingnya untuk meminta ketundukan mereka. Jika hal tersebut disetujui, maka biasanya ia akan mengijinkan pemimpin mereka untuk tetap berkuasa selama mereka bersedia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membayar upeti, pajak, menyediakan buruh dan layanan militer. Jika menentang, maka mereka akan diserbu dan dihancurkan oleh pasukan Jenghis Khan. [12]

Jenghis Khan yang membangun tentara yang kuat dan disiplin untuk mewujudkan cita-citanya, menjadi sebuah era baru dalam bangsa Mongol pada khususnya maupun bagi sejarah dunia secara umum. Meskipun banyak yang menganggap bahwa Jenghis Khan sebagai seorang tiran yang ingin menguasai dunia, disisi lain para ilmuwan juga menyatakan bahwa Jenghis Khan telah berhasil menciptakan sebuah sistem administrasi yang efektif untuk mengatur wilayah dengan jarak sampai ribuan kilometer.[13]

Akibat perluasan daerah kekuasaan bangsa Mongol ini, tidak sedikit rakyat yang tidak berdosa menjadi korban dan harta benda mereka dirampas. Tidak sedikit pula peradaban manusia di berbagai tempat yang mereka musnahkan. Kemunculan mereka di muka bumi ini, bagaikan teror besar bagi peradaban bangsa di belahan dunia lain. Sebagian besar sejarawan menyamakanya dengan laknat dan musibah besar dari tuhan. Namun, sebagian Sejarawan lain memberikan penilaian positif, karena bangsa Mongol juga memberikan sumbangsihnya dalam kemajuan peradaban. Keturunan Jenghis Khan baik dalam sejarah Islam, maupun dalam sejarah dunia meninggalkan pengaruh yang sangat positif dan signifikan bagi peradaban umat manusia.

---

[12] Christopher Kaplonski, *Truth, History and Politics in Mongolia: The memory of Heroes* (London; Routledge Curzon, 2004), 109.
[13] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya para pemimpin pewaris Jenghis Khan mampu memperluas daerah kekuasaan Mongol, dari China di Timur sampai Rusia bagian barat, bahkan jauh masuk ke dalam Eropa termasuk seluruh Asia Tengah. Termasuk pula daerah-daerah seperti Korea, Myanmar, dan India dapat mereka kuasai. Bahkan ekspedisi tentara-tentara Mongol pernah sampai ke Jawa, tepatnya untuk menyerang kerajaan Singosari yang menolak tunduk kepada dinasti Yuan pimpinan Qubilai Khan.[14] Meskipun Ekspedisi tersebut gagal karena ketika pasukan Mongol sampai di jawa, kerajaan singosari telah hancur.

C. Pembagian kekuasaan keturunan Jenghis Khan

Sudah menjadi adat pemimpin-pemimpin mongol untuk membagikan bagian-bagian wilayah mereka kepada anggota-anggota lain keluarga mereka, dan Jenghis telah melakukannya sebelum dia meninggal pada tahun 1227 M, yaitu membagikan kepada setiap anggota keluarganya wilayah yang telah ditaklukannya, untuk dimanfaatkan kelompok mereka. Wilayah yang dikuasai Mongol terlalu luas untuk diperintah sebagai sebuah negara yang tersentralisasi. Pada masa ini kebanyakan bangsa Mongol sendiri kurang piawai secara politis dan administratif, karena bahasa Mongol bukanlah bahasa tertulis. Karena itu, tanpa persiapan dan secara terburu-buru, terpaksa harus dibentuk birokrasi untuk negeri-negeri taklukan, guna menghimpun pajak untuk para khan. Karena itu wilayah-wilayah Jenghis dibagi-bagikan diantara keempat putranya:

[14] Onon, *The Secret*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jochi

Putra sulung Jenghis Khan ini sebenarnya lebih dulu meninggal daripada ayahnya, namun hak warisnya diberikan kepada putranya yang bernama Batu. Bagian warisan yang diterima Jochi adalah wilayah Siberia barat dan stepa Kipchaq, yang merentang sampai ke Rusia selatan dan meliputi pula khawarizam, yang secara kultural berhubungan dengan sungai Volga. Pewaris Jochi, Batu, membentuk *Blue Horde* di Rusia selatan, sedangkna pewaris lainnya, Orda membentuk White Horde di Siberia. Kedua Horde pewaris Jochi, *Blue horde* dan White Horde yang kemudian disebut dengan Golden Horde. Kelak di kemudian hari, juga dari para keturunan Jochi inilah muncul berbagai kekhanan di Rusia, Siberia dan Turkestan, termasuk juga yang ada di Crimea, Austrakhan, Qazan, Bukhara dan Khiva.

2. Chagatai

Putra kedua, menerima warisan wilayah-wilayah yang membentang ke timur mulai dari Transoxania sampai ke Turkestan timur atau Turkestan China. Cabang barat keturunan Chagatai di Transoxania segera masuk ke dalam lingkungan pengaruh Islam. Selanjutnya, dari keturunan Chagatai inilah lahir seorang Timurlemk. Sedangkan cabang timur di Semirechye dan Tarim, lebih tahan terhadap pengaruh Islam. Namun, keturunan Chagatai di timur pada akhirnya membantu menyebarkan Islam di Turkestan China dan bertahan di sana sampai abad ketujuh belas.[15]

[15] Bosworth, *Dinasti*, 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ogedei

Putra ketiga, dipilih oleh sebuah dewan pemimpin Mongol untuk menggantikan ayahnya, Jenghis Khan, sebagai Khan Agung. Namun jabatan khan agung berada pada garis keturunan Ogedei hanya sampai pada putranya, Guyuk. Setelahnya Guyuk meninggal, jabatan khan agung jatuh ke tangan keturunan-keturunan Tolui. Selama masa Ogedei menjadi khan agung, ia melanjutkan misi penaklukan-penaklukan ke wilayah yang belum sempat ditaklukan ayahnya. Diantara penaklukan yang dilaksanakan pada masa pemerintahannya adalah penalukan wilayah Eropa timur sampai Polandia yang dipimpin oleh keponakannya, Batu. [16]

4. Tolui

Putra bungsu, mendapat bagian wilayah inti kekhanan Mongol, yaitu wilayah Mongol itu sendiri. Putra-putra dari Tolui, Mongke dan Qubilai, menggantikan garis keturunan Ogedey sebagai khan agung, tapi hanya Mongke sajalah yang tetap menjadikan Qaraquram di Mongolia sebagai ibukotanya. Karena khan agung setelah Mongke, Qubilai memindahkan ibukota kekhanan Mongol ke Peking, China, dimana Mongol dikenal sebagai dinasti Yuan yang memerintah sampai paruh kedua abad keempat belas. Daya tarik kultural dan keagamaan peradaban China rupanya menarik bagi khan-khan agung di Peking, sehingga merekapun memeluk agama Buddha. Perbedaan agama para pangeran Mongol, berangsur-angsur membuka peluang terjadinya pertikaian dengan khan-khan Mongol di Asia barat dan Rusia yang memeluk agama Islam.

---

[16] Christopher P. Atwood, "Batu", *Encyclopedia of Mongolia and the Mongol Empire*, ed. Christopher P. Atwood,et al. (New York: Facts On File, Inc.,2004), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu saudara Qubilai, yakni Hulagu, yang meluncurkan gelombang baru penaklukan ke dunia Islam dan mendirikan dinasti Il-khan di Persia yang akhirnya para khannya kebanyakan memeluk Islam. Begitu juga dengan kekhanan Golden Horde yang juga merupakan ke-khan-an yang sejak awal condong ke Islam. Dengan demikian, beberapa kekhanan di wilayah barat, untuk maksud-maksud praktis, tidak lagi mengakui kekuasaan khan agung di Mongolia dan Peking.[17]

D. Berdirinya dinasti Mongol Golden Horde

Telah disebutkan sebelumnya, bahwa Golden Horde merupakan dinasti yang didirikan oleh keturunan putra pertama Jenghis Khan, Jochi. Sebelumnya perlu diketahui bahwa saat kelahiran Jochi, terjadi perdebatan di kalangan para pengikut Jenghis Khan tentang keabsahan Jochi sebagai putranya. Sebelum melahirkan Jochi, Borte, istri Jenghis Khan pernah diculik oleh kaum merkid. [18] Mendengar desas-desus tersebut, Jenghis mengatakan kepada para pengikutnya, "Jochi adalah putra sulungku, tidak ada keraguan tentang itu. Ini adalah pernyataan resmiku. Mulai sekarang, jika ada yang membicarakan hal ini akan dipenggal."[19] Meskipun demikian perdebatan tersebut masih berdampak pada masa selanjutnya.

Jochi menikah dengan Oki, perempuan dari suku Qonggirad, putri dari saudara angkat Jenghis, Alchi. Dari pernikahan tersebut Jochi memiliki dua orang putra, Orda dan Batu. Meskipun Orda merupakan putra sulung, namun Batulah yang menjadi pewaris bagi wilayah ayahnya atas perintah perintah langsung dari

[17] Bosworth, *Dinasti*, 169.
[18] Onon, *The Secret*, 26.
[19] Djang, *Genghis Khan*, 299.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kakeknya, Jenghis (Jochi meninggal lebih dulu daripada ayahnya, Jenghis). Batu juga berjasa atas terpilihnya pamannya, Ogedei Khan sebagai khan agung pada sidang *quriltai* tahun 1229 M.

Pada 1235 M Ogedei memerintahkan Batu untuk menyelesaikan penaklukan stepa barat yang awalnya dipercayakan kepada ayah Batu, Jochi. Musim semi 1236 M Batu berangkat untuk menaklukan stepa Qipchaq, Rusia, dan daerah sekitarnya.[20] Pada 1240 M, tentara Mongol yang dipimpin oleh Batu Khan berhasil menguasai Kiev pusat politik dan spiritual dari abad pertengahan bagi masyarakat Slavia yang dikenal sebagai Ruthenia (akar bangsa Rusia). Penaklukan Kiev ini pada fase berikutnya menjadi faktor utama yang memfasilitasi munculnya pusat poolitik dan spiritual baru di utara, yaitu Moskow. Pada tahun berikutnya, Batu menginvasi Hungaria, daerah yang sangat diimpikan oleh Jenghis Khan bisa ditaklukannya, mengingat dalam cerita rakyat Mongol nenek moyang mereka berasal dari stepa Hungaria.[21]

Sementara Batu berada di Hungaria detasemen utara dari pasukannya memasuki Polandia. Henry yang Saleh, *Duke* dari Silesia dan Cracow yang bercita-cita memiliki mahkota kerajaan Polandia, mencoba untuk menghentikan tentara Mongol bersama ksatria Polandia dan Jerman, namun tewas dalam pertempuran Legnica (Jerman, Liegnitz). Meskipun invasi di Polandia terlihat kurang berguna, namun pada kenyataannya penaklukan tersebut berguna untuk

[20] Atwood, "Batu", *Encyclopedia*, 36.
[21] Djang, *Genghis Khan*, 322.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentengi wilayah di timurnya bertahan lebih lama.[22] Sesuai keinginan Jenghis Khan, bahwa penaklukan besar-besaran mulai dari sungai Volga sampai ke Polandia, akan diwariskan kepada keturunan Jochi.

Terlepas dari capaian yang telah diraihnya , Batu yang merupakan putra Jochi tetap saja menderita pengucilan dari pangeran-pangeran lainnya. Tentu hal ini berhubungan dengan keraguan akan keabsahan Jochi sebagai pewaris dari Jenghis Khan. Banyak diantara pangeran Mongol yang merasa iri dengan Batu yang menerima warisan wilayah yang begitu luas. Bahkan putra Ogedei, Guyuk mengejek Batu sebagai "wanita tua dengan janggut" karena Batu dianggap telah merebut wilayah yang seharusnya menjadi milik Guyuk. Pengucilan semakin parah setelah kematian Ogedei di tahun 1241 M.

Setelah kematian Ogedei, Batu seolah memiliki kuasa terkuat di wilayah bagian barat Mongol setelah khan Agung. Batu secara rutin telah menangani urusan antara pangeran Rusia yang telah ditaklukannya, menerima pajak dari masyarakat penduduk Kaukasus dan juga dimintai pertimbangan dalam penunjukan komandan dan pejabat di Iran. Dalam *quriltay* 1246 M yang tidak dapat dihadirinya (Batu sedang melakukan penaklukan, kakaknya, Orda menggantikannya sebagai perwakilan dari keturunan Jochi) Guyuk terpilih sebagai khan agung. Batu secara terbuka menentang otoritas Guyuk sebagai khan agung. Ketegangan antara Batu dan Guyuk meningkat, karena tanpa sepengetahuan Batu, Guyuk menggantikan pejabat dan komandan di Iran.

---

[22] Dariusz Kołodziejczyk, *The Crimean Khanate and Poland-Lithuania* : *International Diplomacy on the European Periphery (15th–18th Century)* (Leiden: Brill, 2011), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika Guyuk mengirim tentara ke arah barat, yang seolah-olah menuju Timur Tengah, bibi Batu, Sorqaqtani Beki, istri dari Tolui, diam-diam memperingatkan Batu bahwa yang menjadi sasaran dari tentara yang dikirim guyuk adalah dirinya. Hanya saja perseteruan yang hampir menimbulkan perang saudara diantara sesama keturunan Jenghis Khan, akhirnya bisa dihindari setelah kematian mendadak Guyuk tahun 1248.

Pasca kematian Guyuk, *quriltai* diadakan pada tahun 1251. Sebenarnya Batu berada pada posisi yang kuat untuk bisa mencalonkan diri sebagai khan agung dalam *quriltay* tersebut. Namun kenyataan bahwa banyak diantara kalangan Mongol yang mengucilkan dirinya akibat keraguan masyarakat akan keabsahan ayahnya sebagai putra Jenghis khan. Batu lebih memilih untuk menguatkan posisinya di wilayah yang telah dikuasainya dengan mengusulkan mengangkat Mongke, putra tertua Tolui sebagai khan agung. Usul Batu tersebut seolah kembali menyuarakan persaingan lama antara keturunan Jochi dan tolui melawan keturunan Chagatai dan Ogedei. Batu juga mengirim delegasi tentara yang besar untuk berpartisipasi dalam ekspedisi Hulagu (saudara Tolui) ke Timur Tengah. Ketika Mongke berhasil terpilih sebagai khan agung ia membalas budi kepada Batu dengan menyingkirkan orang-orang yang dianggap musuh bagi Batu. Mongke juga memberi otonomi khusus bagi wilayah yang dikuasai oleh Batu. [23]

Batu yang telah berhasil menguatkan otoritasnya sebagai penguasa wilayah barat, kemudian membangun sebuah kota sebagai pusat pemerintahannya di daerah Volga. Kota bernama saray ini terletak sekitar 100 km di utara

[23] Atwood, "Batu", *Encyclopedia*, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Astrakhan, dibangun mengikuti sepanjang aliran hilir sungai Volga. Kota saray inilah yang akhirnya secara turun temurun menjadi pusat kekuasaan bagi dinasti Golden Horde sampai ketika masa khan Uzbeg mendirikan ibukota baru yang juga diberi nama saray (saray baru).[24]

[24] Atwood, "Saray and New Saray", *Encyclopedia*, 488.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id